

**PERAN KIAI HISYAM ZUHDI DALAM PERKEMBANGAN
PONDOK PESANTREN AT TAUJIEH AL ISLAMY DESA
RANDEGAN KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
IAIN Purwokerto sebagai Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Humaniora (S. Hum)**

oleh

**AOLIYA ZIADATUR RIZKY
NIM. 1522503006**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Aoliya Ziadatur Rizky
NIM : 1522503006
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Sejarah dan Sastra
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Peran Kiai Hisyam Zuhrul dalam Perkembangan Pondok Pesantren At Taujiah Al Islamiy Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 09 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,

IAIN PUF



Aoliya Ziadatur Rizky
NIM. 1522503006

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

Peran Kiai Hisyam Zuhdi Dalam Perkembangan Pondok Pesantren At Taujih Al Islamy Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas

yang disusun oleh Aoliya Ziadatur Rizky (NIM. 1522503006) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Sejarah dan Sastra, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 16 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I



H. Nasrudin, M.Ag.
NIP. 197002051998031001


Penguji II



Arif Hidayat, M. Hum.

Ketua Sidang

IAIN PURWOKERTO



A.M. Ismatulloh, S.Th.L., M.S.I
NIP. 198106152009121004

Purwokerto, 22 Oktober 2019

Dekan,



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 9 Oktober 2019

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdr. Aoliya Ziadatur Rizky
Lamp. : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

Nama : Aoliya Ziadatur Rizky
NIM : 1522503006
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Sejarah dan Sastra
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : Peran Kiai Hisyam Zuhdi Dalam Perkembangan
Pondok Pesantren At Taujiah Al Islamy Desa
Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten
Banyumas

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum.).

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

A.M. Ismailulloh, S.Th.I.,M.S.I
NIP. 198/06152009121004

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya”



IAIN PURWOKERTO

**Peran Kiai Hisyam Zuhdi Dalam Perkembangan Pondok Pesantren At
Taujiah Al Islamy Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten
Banyumas**

Aoliya Ziadatur Rizky
1522503006
aoliyaziada30@gmail.com
IAIN Purwokerto

Abstrak

Dalam pesantren terdapat lima unsur pokok yang harus ada yakni pondok, masjid, kiai, santri, kitab kuning. Seorang kiai menjadi elemen penting dalam kedudukan dan keberadaan pondok pesantren, maka wajar ketika pertumbuhan dan perkembangan suatu pondok pesantren bergantung pada kemampuan pribadi seorang kiai. Penelitian ini mengkaji tentang peran Kiai Hisyam Zuhdi dalam perkembangan Pondok Pesantren At Taujiah Al Islamy Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Fokus dari penelitian ini ialah kepemimpinan Kiai Hisyam Zuhdi dalam memimpin Pondok pesantren dan peran Kiai Hisyam Zuhdi dalam perkembangan Pondok Pesantren At Taujiah Al Islamy dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan sejarah). penulis menggunakan pendekatan sejarah dan pendekatan sosial, sedangkan teori yang digunakan ialah teori sejarah untuk mengetahui bagaimana perkembangan-perkembangan yang dilalui pondok pesantren berdasarkan sejarahnya, teori peran untuk mengetahui peran dari Kiai Hisyam Zuhdi sebagai pengasuh pondok pesantren maupun perannya dalam masyarakat, dan teori kepemimpinan pondok pesantren untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan Kiai Hisyam Zuhdi dalam memimpin Pondok Pesantren At Taujiah Al Islamy.

Hasil kajian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kiai Hisyam Zuhdi memiliki peran dalam bidang pendidikan di Pondok Pesantren At Taujiah Al Islamy yakni menerapkan sistem *salaf* dengan menggunakan metode madrasah diniyah. Kiai Hisyam Zuhdi Juga menerapkan cara pembelajaran yang unik dan tidak monoton dengan memeragakan apa yang sedang diajarkannya. Menerapkan kebebasan dalam semua aturan pondok pesantren. Dalam bidang sosial keagamaan Kiai Hisyam Zuhdi menjadi Panutan masyarakat dalam menghadapi masalah keagamaan. Aktif dalam kegiatan sosial keagamaan seperti menjadi imam Sholat Jenazah, menjadi penghulu dalam pernikahan-pernikahan, menjadi penasehat dan tokoh masyarakat yang semua hal yang dikatakan oleh Kiai Hisyam Zuhdi dilakukan secara *takzim* oleh masyarakat.

Kata Kunci : Pondok Pesantren, Kyai Hisyam Zuhdi, dan Peran.

A Role Of Kiai Hisyam Zuhdi In The Development of Islamic Boarding School At Taujieh Al Islamy, Randegan Village, Kebasen District, Banyumas Regency

Aoliya Ziadatur Rizky
1522503006
aoliyaziada30@gmail.com
IAIN Purwokerto

Abstract

There are five basic elements that must be presented in the pesantren, those are the dormitory, the mosque, kiai, santri, the classic book. Kiai becomes an important element in the position and existence of a boarding school, because of that the growth and development of a boarding school depend on the personal abilities of kiai. This study examines the role of Kiai Hisyam Zuhdi in the development of At Taujieh Al Islamy Islamic Boarding School in Randegan Village, Kebasen District, Banyumas Regency. The focus of this research is the leadership of Kiai Hisyam Zuhdi in leading Islamic boarding schools and the role of Kiai Hisyam Zuhdi in the development of At Taujieh Al Islamy Islamic Boarding School in the field of religious education and social education.

This study uses historical research methods which include heuristics (data collection), verification (source criticism), interpretation, and historiography (history writing). The Author uses a historical approach and social approach, while the used theory is historical theory to find out how the developments done by the boarding school based on its history, role theory to understand the role of Kiai Hisyam Zuhdi as a caretaker of the boarding school and his role in society, and leadership theory of boarding school to find out how the leadership of Kiai Hisyam Zuhdi in leading The Islamic Boarding School At Taujieh Al Islamy.

The results of the study in this research indicate that Kiai Hisyam Zuhdi has the role in the field of education in The Islamic Boarding School At Taujieh Al Islamy which implements the salaf system using the madrasah diniyah method. Kiai Hisyam Zuhdi also applies a unique and non monotonous way of learning by practicing what he teaches. He applies freedom in all the rules of the boarding school. The role of Kiai Hisyam Zuhdi in the social religious field, Kiai Hisyam Zuhdi becomes the leadership model for the community in dealing with religious problems. He acts in socio-religious activities such as being a leader of the corpse prayer, being the leader in marriages, being an advisor and community leader, all things said by Kiai Hisyam Zuhdi are done respectably by the community.

Keywords : Islamic Boarding School, Kiai Hisyam Zuhdi, Role, And Leadership.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ĥ	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di

			bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta' addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	d'ammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
----	-------------------------	--------------------	-----------------------

2.	Fathāh + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	D'ammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	ū <i>furūd'</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathāh + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathāh + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

PERESEMBAHAN

Kepada Allah SWT, sujud syukurku atas kehidupan yang dianugerahkan kepada hamba-Mu sampai saat ini, dan puji syukur atas karunia rahmat-Mu yang tidak bisa disebutkan satu-persatu dalam persembahan ini. Tidak ada wujud terimakasih lain selain dengan menghamba kepada-Mu dan menjalankan segala apa yang Engkau perintahkan serta menjauhi apa yang menjadi larangan-Mu.

Kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafaatnya dan yang telah berjuang untuk umatnya sehingga masih terasa jelas perjuangan dan buah kesabaranmu dalam denyutan nadi kehidupan di dunia ini.

Melalui persembahan ini, penulis pun berusaha memberikan ucapan terima kasih atas apresiasi, dukungan, dan doa dari beberapa pihak, diantaranya:

1. Ibu kandungku yang selama sembilan bulan meminjamkan rahimnya untuk tempat berteduh, dan yang selama 21 tahun merawat, mengasahi dan selalu menuntunku diatas doa-doanya. Ibu Nur Syamsiyah, kau perempuan terhebat mah.
2. Ayah kandungku, yang rela bekerja keras dan mengorbankan segalanya demi memenuhi kebutuhan putra-putrinya. Bapak Suchriman, kau laki-laki terkuat pah.
3. Kepada kakak-kakakku, Agung Nurachman Al Barokah beserta keluarganya dan Alif Wahyu Hidayat, terimakasih selalu menjadi kakak yang selalu baik. Kepada adik-adikku, Akbar Maolana Azkiya dan Alwah Af ‘idatul Chusna,

terimakasih telah mendewasa dengan baik dan berproses bersama dengan asyik.

4. Kepada Bapak A. M. Ismatullah, S. Th. I., M. S. I. yang sudah berkenan menjadi dosen pembimbing saya. Dari bapak saya belajar banyak dan selalu mendapat suntikan semangat. Terimakasih telah menjadi pembimbing yang asyik.
5. Kepada Keluarga Besar Bani Hasyim dan Keluarga Besar Bani Abdul Halim Tahir, terimakasih selalu memberi dukungan dan kepercayaan dalam semua proses selama perkuliahan maupun dalam keseharian. Aku bangga memiliki kalian. Terimakasih.
6. Kepada Keluarga Besar Pesantren At Taujiah Al Islamy Leler yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian tentang Kiai Hisyam Zuhdi. Terimakasih untuk kesediaannya.
7. Kepada keluarga besar PMII Rayon FUAH IAIN Purwokerto dan PMII Komisariat Walisongo IAIN Purwokerto, terimakasih atas segala proses pendewasaan dan pembentukan diri. Sukses untuk kita.
8. Kepada teman-teman kelas SPI 2015 yang telah menemani dalam delapan semester lebih ini. Terimakasih telah menjadi teman yang baik.
9. Kepada teman-teman saya secara umum dan terkhusus kepada Samsul Arifin. Terimakasih selalu memberikan dukungan sehingga saya sampai pada titik ini. Sukses selalu untuk kita.

Serta semua teman-teman yang tidak bisa saya tuliskan satu-persatu, terimakasih. Semoga Allah SWT mempertemukan kami dalam surga-Nya kelak. Aamiin.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat dan rahmat-Nya kepada kita semua, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Peran Kiai Hisyam Zuhdi Dalam Perkembangan Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*” sebagai bagian dari tugas akademis di jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi rahmat bagi ummat. Semoga saya, keluarga, dan para pembaca sekalian dipertemukan bersama beliau di surga-Nya kelak. Aamiin.

Saya menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari semua pihak. Sebagai penghargaan, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Mohammad Roqib, M. Ag., selaku Rektor IAIN Purwokerto
2. Ibu Dr. Hj. Naqiyah Mukhtar, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto
3. Bapak A. M. Ismatullah, S. Th. I., M. S. I., selaku Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto sekaligus dosen pembimbing.

4. Bapak/ibu dosen Sejarah Peradaban Islam yang telah membimbing penulis selama sembilan semester.
5. Segenap bapak/ibu civitas akademika IAIN Purwokerto yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Purwokerto
6. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini dengan efisien.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada sedikit kekurangan. Oleh karena itu, agar adanya kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi tersebut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Aamin.*

Purwokerto, 9 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Aoliya Ziadatur Rizky
NIM. 1522503006



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II : BIOGRAFI KIAI HISYAM ZUHDI	23
A. Riwayat Hidup.....	23

B. Latar Belakang Keluarga	27
C. Latar Belakang Pendidikan	29
BAB III : PERAN KIAI HISYAM ZUHDI DALAM PERKEMBANGAN	
PONDOK PESANTREN AT TAUJIEH AL ISLAMY	39
A. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren At Taujieh Al Islamy	39
B. Kepemimpinan Kiai Hisyam Zuhdi di Pondok Pesantren At Taujieh Al islamy	41
C. Peran Kiai Hisyam Zuhdi Dalam Perkembangan Pondok Pesantren At Taujieh Al Islamy Dalam Bidang Pendidikan.....	45
D. Peran Kiai Hisyam Zuhdi Dalam Perkembangan Pondok Pesantren At Taujieh Al Islamy Dalam Bidang Sosial Keagamaan	50
E. Kondisi Pondok Pesantren At Taujieh Al Islamy Pada Masa Kepemimpinan Setelah Kiai Hisyam Zuhdi.....	54
BAB IV: PENUTUP	58
A. Simpulan.....	58
B. Rekomendasi	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Hasil Wawancara
Lampiran II	Foto Dokumentasi
Lampiran III	Surat Permohonan Riset
Lampiran IV	Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
Lampiran V	Surat keterangan Lulus Seminar Proposal
Lampiran VI	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran VII	Blangko/Kartu Bimbingan
Lampiran VIII	Surat Rekomendasi Ujian Skripsi
Lampiran IX	Sertifikat-sertifikat



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah pesantren telah memperlihatkan perkembangan yang sangat besar di Indonesia serta melahirkan berbagai tokoh-tokoh nasional dari pesantren. Tokoh-tokoh itu pernah berjuang dalam lembaran sejarah bangsa Indonesia, baik sebagai pahlawan, ilmuwan, pemimpin bangsa dan lain sebagainya (Maksum, 2007:10). Menurut Soetomo, pandangan mengenai pesantren ialah melihat pesantren sebagai sebuah kekuatan investasi kultural. Yakni, pesantren sebagai lahan subur dan juga kesempatan emas untuk mengimajinasi hakekat dan karakter berbangsa. Dalam sejarahnya, pesantren memperkenalkan kepada mereka satu peradaban yang sangat kaya dengan pencapaian-pencapaian kebudayaan dalam bidang agama, sastra, seni, dan spiritualitas (Baso, 2013:45). Pesantren mempunyai peran besar dalam mendidik santri dari berbagai lapisan masyarakat tanpa memandang status sosial, ekonomi maupun suku. Peranan pesantren tidak kalah pentingnya ketika dilihat dari segi peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dalam transisi pesantren terdapat lima unsur pokok yang menjadi elemen dasar pondok pesantren (Dhofier, 1990), yakni: *pertama*, pondok yang merupakan bangunan asrama santri di mana santri tinggal bersama untuk menuntut ilmu. *Kedua*, masjid selain menjadi tempat peribadatan yang digunakan sebagai pusat pendidikan. *Ketiga*, santri yang merupakan sebutan

untuk siswa yang belajar di pesantren. *Keempat*, kiai yang menjadi pengasuh sekaligus guru di dalam pesantren. *Kelima*, kitab-kitab Islam klasik yang merupakan sumber keilmuan di pesantren.

Di daerah Banyumas, tepatnya di Dusun Leler, Desa Randegan, Kecamatan Kebasen terdapat pusat pengajian Islam yang besar, yakni Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy. Pesantren yang didirikan oleh Kiai Muhammad Zuhdi tahun 1914 M ini awalnya diberi nama Tarbiyah Nahwiyah yang akrab disebut dengan Pondok Leler hanyalah sebuah masjid yang digunakan untuk sekedar tempat mengkaji tentang keagamaan. Adanya respon dari masyarakat setempat yang minus akan hal keagamaan menjadikan inisiatif untuk membangun bangunan pesantren agar bisa dijadikan sebagai pusat keagamaan Islam dan menjadikannya sebagai media dakwah Islam di wilayah Randegan dan sekitarnya.

K. H. Muhammad Zuhdi meninggal pada tahun 1937 dalam usia 50 tahun. Menurut penuturan Mbah Hasyim Suyuthi (adik ipar dari K. H. Muhammad Zuhdi), ketika K. H. Muhammad Zuhdi wafat putra sulungnya sudah sunatan (*sepi*). Usia beliau berkisar 6 - 7 tahun. Beliau merasa sangat sedih dengan meninggalnya sang ayah dan selalu menitikkan air mata setiap kali usai berziarah di makam ayahnya. Apalagi kalau beliau melihat bangunan pondok yang kian lama semakin sepi. Tarbiyah Nahwiyah (Pondok Leler) mengalami masa vakum pada tahun 1937-1944 M setelah K. H. Muhammad Zuhdi wafat dan baru beraktifitas lagi setelah putra tertua K. H. Muhammad Zuhdi yang bernama Hisyam Zuhdi pulang dari pondok (Maftuhin, 2017).

Pesantren kemudian diasuh oleh Kiai Hisyam Zuhdi yang kerap disapa dengan Mbah Hisyam, yang tidak lain putra tertua dari K. H. Muhammad Zuhdi. Pada era kepemimpinan Kiai Hisyam, Pondok Leler mengalami perubahan nama. Nama Tarbiyah Nahwiyah diubah menjadi Pondok Pesantren Syamsul Huda dan pada akhir 1984 nama Syamsul Huda diganti menjadi At Taujeh al Islamy. Pada masa kepemimpinan pondok pesantren dipegang oleh Mbah Hisyam, pesantren mengalami kemajuan yang sangat pesat dan signifikan dari berbagai aspek. Pada periode ini Mbah Hisyam menyempurnakan sistem pendidikan dengan menerapkan metode *Madrasah Diniyyah* yang menuntut adanya jenjang kemampuan secara klasikal.

Seorang kiai menjadi elemen penting dalam kedudukan dan keberadaan pondok pesantren, maka wajar ketika pertumbuhan dan perkembangan suatu pondok pesantren bergantung pada kemampuan pribadi seorang kiai. Kepemimpinan yang lahir dari kualitas pribadi, maka dalam kepemimpinannya akan menampilkan karismatika yang dominan. Seperti sosok Mbah Hisyam yang dikenal karena ilmu dan amalnya, serta akhlaknya yang tinggi, lemah lembut, dan mulia. Selain itu Mbah Hisyam juga memiliki *karomah* (karunia tersendiri dari Allah) karena itu Mbah Hisyam dipercaya masyarakat bisa mendatangkan berkah bagi mereka (Ali, 2015). Setelah Mbah Hisyam wafat pada tahun 1994 M, sampai sekarang makamnya pun tidak pernah sepi dari berbagai kunjungan masyarakat yang ingin melaksanakan ziarah, hingga berdoa mengharap berkah melalui *washillah* dari *karamah* beliau, yang berkaitan dengan masalah-masalah kehidupan; kesehatan, ekonomi, karir dan

lain sebagainya. Banyak peziarah yang berdatangan untuk memperingati upacara haul atau hanya sekedar berziarah ke makam Kiai Hisyam Zuhdi.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Peran Dari Kiai Hisyam Zuhdi Dalam Perkembangan Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy” sebagai judul dari penulisan skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Profil Kiai Hisyam Zuhdi?
2. Bagaimana Peran Kiai Hisyam Zuhdi Dalam Perkembangan Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy Desa Randegan, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui biografi Kiai Hisyam Zuhdi
- b. Untuk mengetahui peran Kiai Hisyam Zuhdi dalam perkembangan Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy Desa Randegan, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas dalam bidang pendidikan, bidang sosial keagamaan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi ilmiah mengenai biografi dan peran Kiai Hisam Zuhdi dalam perkembangan Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy Desa Randegan, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran mengenai materi perkembangan Islam dalam bingkai tokoh Islam dan pondok pesantren di daerah.

b. Praktis

- 1) Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi srata-1 Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh berupa teori diperoleh dari perkuliahan dan memperdalam wawasan mengenai sejarah singkat berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy Leler dan peran Kiai Hisyam Zuhdi dalam perkembangan Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy
- 2) Bagi pembaca, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan biografi tokoh, perkembangan Islam dalam bingkai pondok pesantren di daerah beserta peran tokoh di dalamnya.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian tentang peran Kiai Hisam Zuhdi dalam perkembangan Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy Desa Randegan, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas memiliki relevansi dengan beberapa penelitian terdahulu yakni:

1. Skripsi karya Faisal Akbar dengan judul *Peran K. H. Noer Muhammad Iskandar SQ Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Pusat Kedoya, Kebon Jeruk Jakarta Tahun 1985-2016 M*. Penelitian ini membahas mengenai peran tokoh K. H. Noer Muhammad Iskandar SQ dalam mengembangkan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Pusat Kedoya, Kebon Jeruk Jakarta Tahun 1985-2016 M. Hasil dari penelitiannya ialah untuk lebih mengenal sosok K. H. Noer Muhammad Iskandar SQ serta peranannya yang berhasil melakukan transformasi institusi dalam lembaga pendidikan Islamnya. Dalam merintisnya, K. H. Noer Muhammad Iskandar SQ menjadikan mushola sebagai pusat kegiatan, berhasil membangun sebuah pondok, lembaga pendidikan formah seperti SMP, MA, pesantren khusus anak yatim, Madrasah Diniyah, dan membangun koperasi pondok pesantren (Akbar, 2018). Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini ialah tokoh dan tempat yang berbeda yakni peran dari Tokoh Kiai Hisyam Zuhdi dalam perkembangan Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.
2. Tesis karya Bambang Hadiyanto dengan judul *Peran Kiai Asyhari Marzuqi Dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren Nurul Ummah Kotagede*

1986-2004 M. penelitian ini mengkaji tentang peran Kiai Asyhari Marzuqi dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren Nurul Ummah Kotagede 1986-2004 M yang memfokuskan pada bidang pendidikan, sosial kemasyarakatan, dan intelektual. Hasil dari penelitian ini ialah dalam bidang pendidikan Kiai Asyhari berperan sebagai pelopor perubahan sistem pendidikan pesantren, dalam bidang sosial kemasyarakatan berperan mempersatukan hubungan harmonis antara pondok pesantren dan masyarakat, dan dalam kepenulisan berperan aktif sebagai penulis produktif (Hadiyanto, 2017). Walaupun penelitian sama mengenai peran tokoh dalam perkembangan sebuah pondok pesantren namun terdapat perbedaan dalam penelitian ini ialah tokoh dan tempat yang berbeda yakni peran dari tokoh Kiai Hisyam Zuhdi dalam perkembangan Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy di Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas

3. Skripsi karya Alfi Miftahul Hidayati dengan judul *Manajemen Keuangan Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*. Penelitian ini memfokuskan kepada manajemen keuangan yang ada di pondok pesantren At-taujeh al-Islamy. Adapun hasil dari penelitian ini ialah peneliti menunjukkan bahwa manajemen Keuangan Pondok Pesantren At Taujeh Al-Islamy dilakukan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan serta pertanggung Jawaban dan pelaporan Keuangan (Hidayati, 2019). Penelitian ini memiliki sisi kesamaan dalam penelitiannya yaitu Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy. Perbedaannya terletak pada masalah yang akan diangkat oleh peneliti yaitu peran Kiai

Hisyam Zuhdi dalam perkembangan Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy.

4. Skripsi karya Naeron Aryaf Rifyana dengan judul *Kekeramatan Malam Jumat Kliwon Dalam Persepsi Komunitas Peziarah Di Makam Kiai Hisyam Zuhdi Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kekeramatan malam Jumat Kliwon dalam persepsi komunitas peziarah di Desa Randegan. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa malam Jumat Kliwon dipercaya memiliki kekeramatan tersendiri yakni waktu yang dinilai sesuai untuk mengharap, mengungkapkan dan menghayati berbagai macam permasalahan hidup. Adanya momentum yang sakral tersebut membuahkan keyakinan bahwa *ruh* orang yang meninggal akan hidup kembali secara *barzakiyah* dan mengetahui secara detail orang-orang yang terhubung dengannya (Rifyana, 2018). Kesamaan dalam penelitian ini ialah tokoh Kiai Hisyam Zuhdi. Penelitian ini memiliki corak dan permasalahan yang berbeda yaitu Peran Kiai Hisyam Zuhdi dalam perkembangan Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy.

Dari sinilah dapat dipahami bahwa penelitian tentang *Peran Kiai Hisyam Zuhdi Dalam Perkembangan Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy* belum pernah dilakukan. Meskipun dari beberapa studi tentang peran tokoh dalam perkembangan pondok pesantren telah dilaksanakan namun dapat diasumsikan bahwa mempelajari peran tokoh dalam perkembangan pondok pesantren akan menghasilkan temuan yang meliputi karakteristik

pemikiran yang berbeda dan akan membawa perubahan dan pembaharuan yang berbeda pula.

E. Landasan Teori

Dalam sebuah penelitian adanya sebuah landasan teori merupakan hal yang sangat urgent. Karena dengan sebuah teori peneliti dapat menterjemahkan makna terhadap fenomena atau objek yang sedang diteliti. landasan teori dibutuhkan sebagai sebuah acuan dasar atau kerangka berfikir bagi seorang peneliti dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori sebagai berikut:

1. Teori Sejarah

Menurut Ibnu Khaldun sejarah adalah ilmu berdasarkan kenyataan, tujuan sejarah ialah agar manusia sadar akan perubahan-perubahan masyarakat sebagai usaha penyempurnaan perikehidupannya. Ibnu Khaldun menunjukkan bahwa sejarah menuju ke arah timbulnya beraneka warna masyarakat, negara dengan manusia. Dalam sebuah negara mencakup bermacam-macam warna masyarakat suku, adat, serta etnis. Dalam sebuah pergantian masa, dimana perubahan-perubahan yang terjadi merupakan akar dari sebuah revolusi, adat, lembaga-lembaga dan lainnya.

Tidak lain manusia itu sendiri sebagai pelaku perubahan atas semua lembaga yang diciptakannya yang dapat menjadikan masyarakat ataupun negara tersebut maju (Ali, 2012:88). Sejarah sangat bergantung pada pengalaman manusia. Pengalaman itu direkam dalam dokumen. Dokumen-dokumen itulah yang diteliti oleh sejarawan untuk menentukan fakta. Fakta

itulah yang diinterpretasi. Dari interpretasi atas fakta, barulah muncul tulisan sejarah (Kuntowijoyo, 2013:46).

Menurut Kuntowijoyo (Kuntowijoyo, 2005:9) sejarah dalam istilah waktu terbagi menjadi empat hal yaitu:

a) Perkembangan

Perkembangan terjadi bila berturut-turut masyarakat bergerak dari satu bentuk ke bentuk lain. Biasanya manusia akan berkembang dari bentuk sederhana ke bentuk yang lebih kompleks.

b) Kesenambungan

Kesenambungan terjadi apabila suatu masyarakat baru hanya melakukan adopsi lembaga-lembaga lama. Dikatakan bahwa pada mulanya kolonialisme adalah kelanjutan dari patromonalisme. Demikianlah kebijakan colonial hanya mengadopsi kebiasaan lama.

c) Pengulangan

Pengulangan terjadi bila peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau terjadi kembali.

d) Perubahan

Perubahan terjadi bila masyarakat mengalami pergeseran, sama dengan perkembangan. Akan tetapi, asumsinya ialah adanya perkembangan besar-besaran dan dalam waktu yang relatif singkat. Biasanya, perubahan terjadi karena pengaruh dari luar.

2. Teori Peran

Dalam sistem sosial, peran mencerminkan posisi seseorang dalam menjalankan hak dan kewajiban, kekuasaan, dan tanggung Jawab yang menyertainya. Seseorang memerlukan cara tertentu untuk mengantisipasi perilaku orang lain untuk dapat berinteraksi satu sama lain dengan baik. Fungsi ini dilakukan oleh peran dalam sistem sosial.

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara peranan dan kedudukan ialah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling bergantung satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan dan sebaliknya (Soekanto, 2015:210).

Teori peran (*role theory*) ialah perpaduan antara teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Teori peran berawal dari sosiologi, antropologi, dan psikologi. Istilah “peran” dalam ketiga ilmu tersebut diambil dari dunia teater. Dari teater, seorang aktor harus bermain sebagai tokoh tertentu dan berperilaku layaknya tokoh yang diperankanya. Hal tersebut dapat dianalogikan posisi seorang aktor dalam teater dengan posisi seseorang di masyarakat bahwasanya perilaku yang diharapkan daripadanya tidak berdiri sendiri, melainkan berada dalam kaitan dengan adanya orang lain yang berhubungan dengan aktor tersebut dan perilaku yang diperankan sesuai dengan posisi kedudukan, hak dan kewajiban, dan tanggung Jawab.

Menurut Biddle dan Thomas dalam teorinya menyebutkan bahwa teori peran terbagi dalam 4 istilah, yakni istilah-istilah yang menyangkut :

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c. Kedudukan orang dalam perilaku
- d. Kaitan antara orang dan perilaku

Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam 2 golongan yaitu sebagai berikut:

- a. Aktor/pelaku: yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
- b. Target/sasaran: yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan actor atau perilakunya.

Aktor maupun target dapat berupa individu ataupun kelompok. Hubungan kelompok dapat dicontohkan dengan sebuah paduan suara (aktor) dan pendengarnya (target).

Biddle dan Thomas juga membagi 5 istilah tentang perilaku (Sarwono, 2001:209) yang memiliki kaitannya dengan peran yaitu:

- a. *Expectation* (harapan)
- b. *Norm* (norma)
- c. *Performance* (wujud perilaku)
- d. *Evaluation* (penilaian)
- e. *Sanction* (sanksi)

Dari berbagai deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwasanya seseorang memiliki perannya masing-masing yang menghasilkan perilaku yang berbeda satu sama lainnya. Peran merupakan perilaku yang diharapkan menurut fungsi sosialnya. Seseorang yang dianggap sudah melaksanakan peran yaitu ketika ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari status sosial yang disandangnya. Masyarakat memiliki suatu harapan terhadap individu akan suatu peran agar dijalankan sebagaimana mestinya, sesuai dengan kedudukannya dalam lingkungan tersebut.

3. Teori Kepemimpinan Pondok Pesantren

Kepemimpinan adalah suatu topik yang menarik dan penting untuk dibicarakan sepanjang masa. Hal ini terkait dengan pentingnya peran pemimpin dalam suatu organisasi atau sekelompok orang. Baik atau buruknya keadaan organisasi kelompok tersebut dimasa yang akan datang, sangat tergantung pada peran pemimpinnya pada saat ini (Marianti, 2009).

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin dalam memimpin suatu kelompok, baik yang terorganisasi maupun tidak. Peranannya sangat penting, mengingat pemimpin adalah sentral figur dalam kelompok tersebut.

Menurut M. Ngalim Purwanto, yang mengutip Hoy dan Miskel mendefinisikan kepemimpinan, yaitu:

- a. Kepemimpinan adalah kekuatan (*power*) yang didasarkan atas tabiat/watak seseorang yang memiliki kekuasaan atau lebih, biasanya bersifat normatif.
- b. Kepemimpinan adalah permulaan dari suatu struktur atau prosedur baru untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran organisasi.
- c. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan suatu kelompok yang diorganisasi menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan (Kompri, 2018:166).

Dalam ruang lingkup pondok pesantren, yang memiliki kedudukan sebagai pemimpin ialah seorang kiai. Kiai merupakan status yang dihormati dengan seperangkat peran yang dimainkannya dalam masyarakat. Sebagai akibat dari status dan peran yang disandangnya, ketokohan dan kepemimpinan kiai telah menunjukkan betapa kuatnya kecakapan dan pancaran kepribadian dalam memimpin pesantren dan masyarakat (Susanto, 2012). Kiai adalah tokoh sentral dalam suatu pesantren. Maju mundurnya pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kiai. Istilah kiai merupakan gelar kehormatan yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya (Afandi, 2013). Keberadaan seorang kiai sebagai pemimpin pesantren, ditinjau dari tugas dan fungsinya dapat dipandang sebagai fenomena kepemimpinan yang unik. Legitimasi kepemimpinan seorang kiai secara langsung diperoleh dari masyarakat yang menilai tidak saja dari segi keahlian ilmu-ilmu agama, seorang kiai dinilai

pula kewibawaan (karisma) yang bersumber dari ilmu, kesaktian, sifat pribadi, dan keturunan (Kompri, 2018:173).

Tradisi kepemimpinan pesantren merupakan tradisi yang diwariskan dari budaya dan tradisi Jawa pra-Islam, di mana budaya dan tradisi Jawa menganut sistem kasta yang mana kultur keturunan sangat kental. Dalam tradisi pra-Islam Lembaga pendidikan yang dipimpin oleh para Brahmana atau pendeta juga secara turun-temurun, penetapan Sima Swatanta atau perdikan juga secara turun-temurun. Tradisi inilah yang sampai saat ini dianut oleh banyak kalangan pesantren, di mana kepemimpinannya selalu jatuh pada keturunan kiai pesantren tersebut. Kebanyakan pesantren di Jawa didirikan atas inisiatif individu kiai, sehingga kepemilikan pesantren pun berada pada atas nama keluarga. Kepemilikan ini berimplikasi pada kepemimpinan pesantren. Kepemimpinan pesantren diteruskan secara turun-temurun. Kepemimpinan pesantren semacam ini menjadi tradisi pendidikan pesantren, demikian juga lembaga pendidikan modern yang secara historis didirikan atas inisiatif seorang kiai yang juga memimpin pesantren. Kepemimpinan lembaga pendidikan Islam modern akan selalu mengikuti pola kepemimpinan yang dilakukan oleh pesantren. (Arifin, 2016)

Tradisi yang melekat pada kepemimpinan pondok pesantren ialah estafet kepemimpinan yang turun-temurun. Menurut C. G. Kesuma, tradisi kepemimpinan pesantren biasanya turun-temurun dari pendiri ke anak, ke menantu, ke cucu atau santri senior (Kompri, 2018:177). Artinya ahli waris utama dalam kepemimpinan ialah anak laki-laki tertua. Adapun ahli waris

kedua ketika seorang kiai tidak memiliki anak laki-laki yang dianggap cocok untuk dijadikan pengganti ialah menantu. Cucu menjadi ahli waris ketiga ketika keduanya tidak memungkinkan. Jabatan kepemimpinan yang dipegang oleh kiai berakhir ketika seorang kiai meninggal dunia.

Adapun model dari kepemimpinan kiai menurut Kasful Anwar (Anwar, 2010) dalam memimpin pondok pesantren yakni terbentuk menjadi dua model:

1. Kepemimpinan Individual

Ditinjau dari tugas dan fungsinya, eksistensi kiai sebagai pemimpin pesantren dapat dipandang sebagai suatu fenomena yang unik. Dikatakan unik karena kiai sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan Islam tidak sekadar bertugas menyusun kurikulum, membuat peraturan atau tata tertib, merancang sistem evaluasi, sekaligus melaksanakan proses belajar-mengajar yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama di lembaga yang diasuhnya, melainkan juga sebagai pembina dan pendidik umat serta menjadi pemimpin masyarakat.

Besar tidaknya perkembangan yang dialami pondok pesantren sangat ditentukan oleh kekarismaan kiai pengasuh. Dengan kata lain, semakin karismatik kiai, semakin banyak pula masyarakat yang berduyun-duyun untuk belajar bahkan hanya untuk mencari berkah dari kiai tersebut, dan pesantren akan lebih besar dan berkembang pesat.

2. Kepemimpinan Kolektif

Kepemimpinan kolektif dapat diartikan sebagai proses kepemimpinan kolaborasi yang saling menguntungkan, yang memungkinkan seluruh elemen sebuah institusi turut ambil bagian dalam membangun sebuah kesepakatan yang mengakomodasi tujuan semua. Model kepemimpinan kolektif atau yang mudah disebut dengan yayasan menjadi solusi strategis. Beban kiai menjadi lebih ringan karena ditangani bersama sesuai dengan tugas masing-masing.

F. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode yang sesuai dengan obyek yang dikaji. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian sejarah.

Metode penelitian sejarah merupakan penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahnya dari prespektif historik. Menurut Gilbert J. Garraghan, bahwa metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis (Abdurahman, 2011:103).

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode penelitian sejarah adalah :

1. Heuristik

Heuristik merupakan teknik mencari dan mengumpulkan data sumber sejarah baik secara lisan maupun tulisan. Adapun data-data sumber sejarah (Priyadi, 2011:28) dapat diperoleh dari:

a) Bahan dokumenter

Dapat berupa otobiografi, surat-surat pribadi, catatan atau buku harian, memoir, surat kabar, dokumen pemerintah atau arsip resmi, cerita roman atau novel.

b) Manuscript atau Handschrift

Selain arsip, peneliti juga harus melacak bahan-bahan naskah seperti naskah Jawa, Bali, Bugis, Melayu, dan lain sebagainya. Bahan-bahan naskah atau manuskrip (handschrift) yang dapat digunakan sebagai sumber sejarah intelektual dengan menggunakan pendekatan filologi.

c) Sumber lisan

Sumber sejarah lisan biasanya difokuskan kepada informan kunci yaitu pelaku sejarah (orang yang terlibat secara langsung atau tidak langsung terhadap suatu peristiwa) dan penyaksi sejarah (orang yang menjadi saksi atau penonton suatu peristiwa).

d) Artefact

Dapat berupa bangunan (tugu, bendungan, candi, makam, masjid, gereja, rumah dan lain sebagainya) atau benda bersejarah (kapak, alat-alat rumah, alat-alat perang dan lain sebagainya).

Heuristik merupakan teknik mencari dan mengumpulkan data sumber sejarah baik secara lisan maupun tulisan. Sumber data primer dari penelitian ini ialah Keluarga dari Kiai Hisyam Zuhdi dan sumber data sekunder merupakan seluruh data dan informasi yang menunjang terkait tokoh Kiai Hisyam Zuhdi dan Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy seperti buku, media sosial dan artikel. Teknik pencarian dan pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan penulis dengan informan yang memiliki keterkaitan dengan Kiai Hisyam Zuhdi dan Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy seperti pengasuh pondok pesantren (keluarga Kiai Hisyam Zuhdi), santri dari pondok pesantren, dan masyarakat sekitar.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Proses dokumentasi pada penelitian ini diambil dari catatan mengenai tokoh Kiai Hisyam Zuhdi, catatan-catatan kegiatan Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy yang memiliki kaitan dengan tokoh Kiai Hisyam Zuhdi, dan lain sebagainya.

2. Verifikasi

Hal yang dilakukan peneliti setelah mengumpulkan sumber sejarah ialah melakukan verifikasi untuk memperoleh keabsahan mengenai keaslian dari sumber sejarah. Seleksi terhadap sumber untuk mengetahui apakah data

tersebut akurat atau tidak baik dari segi bentuk maupun isinya untuk dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan mengenai keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan mengenai kesahihan sumber yang ditelusuri melalui kritik intern (Abdurahman, 2011:108).

a) Keaslian sumber

Peneliti melakukan kritik ekstern dengan membaca gaya tulisan, bahasa, huruf, kalimat, kertas, tinta, dan penampilan luar lainnya. Keaslian sumber dapat diuji minimal berdasarkan pada kapan sumber dibuat, dimana sumber dibuat, siapa yang membuat, dari bahan apa sumber dibuat, dan apakah sumber tersebut dalam bentuk asli.

b) Kesahihan sumber

Pertanyaan pokok untuk menerapkan kredibilitas sumber adalah nilai bukti apakah yang terdapat di dalam sumber. Hal ini dapat menentukan kesaksian dalam sejarah yang merupakan faktor paling menentukan sah dan tidaknya fakta atau bukti sejarah itu sendiri.

3. Interpretasi

Dalam sejarah terdapat dua unsur yang penting yaitu fakta sejarah dan penafsiran sejarah (interpretasi).jika tidak ada fakta maka sejarah tidak mungkin dibangun. Jika tidak interpretasi maka sejarah tidak lebih merupakan kronik, yaitu urutan peristiwa (Priyadi, 2011:85).

Interpretasi atau yang sering disebut dengan analisis fakta sejarah dilakukan oleh seorang peneliti untuk mencapai pengertian faktor-faktor

yang menyebabkan suatu peristiwa itu terjadi. Interpretasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data untuk menyingkap peristiwa-peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama. Dalam tahap ini penulis melakukan analisis sejarah terhadap sumber data yang terverifikasi dan dapat dipertanggung jawabkan apabila terdapat sumber data yang berbeda dalam lingkup masalah yang sama maka penulis akan membandingkan antar data satu dengan data lainnya agar menjadi sinkron untuk menentukan data yang lebih mendekati kebenaran.

Dalam penggunaan teori, penulis mencoba mengorganisasikan data berdasarkan tema yang dibuat agar didapat kesimpulan. Dalam hal ini fokus analisisnya mengenai kepemimpinan pondok pesantren terhadap kepemimpinan Kiai Hisyam Zuhdi dalam mengembangkan Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy.

4. Historiografi

Historiografi merupakan langkah akhir dalam metode penelitian sejarah. Peneliti menulis, memaparkan, dan melaporkan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan (Abdurahman, 2011:116). Laporan hasil penelitian disajikan dari awal hingga akhir yang meliputi masalah-masalah yang harus dijawab. Penyajian hasil dari penelitian ini ditulis dalam bentuk deskriptif analisis, yakni mendeskripsikan atau memaparkan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data-data yang sudah terkumpul yang menghasilkan analisa untuk dijadikan kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan penelitian ini, sistematika penulisan disusun secara kompherensif yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan bab yang membahas mengenai biografi Kiai Hisyam Zuhdi. Pada bab ini membahas mengenai riwayat hidup, latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan.

Bab ketiga yang membahas tentang peran Kiai Hisyam Zuhdi dalam perkembangan Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy. Pembahasannya meliputi sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy, kepemimpinan Kiai Hisyam Zuhdi di Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy, peran Kiai Hisyam Zuhdi terhadap perkembangan Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy dalam bidang pendidikan, peran Kiai Hisyam Zuhdi terhadap perkembangan Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy dalam bidang sosial keagamaan, dan kondisi Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy setelah kepemimpinan Kiai Hisyam Zuhdi.

Bab keempat merupakan bab penutup yang berisi tentang simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian. Kesimpulan yang membahas hasil ulasan dari penelitian dan rekomendasi yang membahas rekomendasi dan tindak lanjut terhadap penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan tema yang sama.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap peran Kiai Hisyam Zuhdi dalam perkembangan Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy, penulis telah mendapatkan hasil final dari penelitian. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan mengenai isi daripada penelitian yakni:

1. Biografi Kiai Hisyam Zuhdi

Kiai Hisyam Zuhdi lahir sekitar tahun 1930 M dari pasangan suami istri Kiai Muhammad Zuhdi dan Nyai Muhfilah. Kiai Hisyam Zuhdi memperistri Nyai Hafsoh bin Abdullah Muqri dan dikaruniai 10 orang anak, namun yang tumbuh dewasa hanya 7 orang anak dengan 4 laki-laki dan 3 perempuan.

Orang tuanya berasal dari keluarga pesantren yang diakui oleh masyarakat umum yakni pesantren ayahnya sendiri di Leler dan Pesantren Boganging dari keluarga ibu. Namun di usia Hisyam Zuhdi yang masih sangat muda, Ayah dari Kiai Hisyam Zuhdi meninggal dunia pada tahun 1937 M di usia 50 tahun.

Adapun sanad keilmuan Kiai Hisyam Zuhdi ialah berasal dari tokoh yang menjadi pusat pertemuan para guru Kiai Hisyam Zuhdi dari kalangan ulama nusantara bertumpu kepada Syekh Kholil Bangkalan Madura. Sedangkan dari ulama mancanegara, ulama yang menjadi rujukan adalah Syekh Mahfuzh At-Tarmasi.

2. Peran Kiai Hisyam Zuhdi dalam perkembangan Pondok At Taujeh Al Islamy

Dalam bidang pendidikan, Kiai Hisyam Zuhdi menerapkan sistem *salaf* yang menekankan pada *Al Ulum Ad Diniyah*. Adapun beberapa metode yang tadinya hanyalah metode *sorogan* dan *bandongan*, Kiai Hisyam Zuhdi menerapkan metode Madrasah Diniyah. Menurut Kiai Hisyam Zuhdi dengan adanya jenjang kemampuan secara klasikal, Metode ini sangat efektif untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak. Metode madrasah diniyah yang digunakan Kiai Hisyam Zuhdi ialah pembelajaran yang dibatasi dengan sistem kelas menurut jenjang kemampuan santri. Keunggulan menggunakan metode madrasah diniyah ini ialah santri dengan jumlah banyak mulai terakomodir keilmuannya satu per satu. Kiai dapat mengukur kemampuan santri dalam belajar secara individual.

Selain menerapkan metode madrasah diniyah, Kiai Hisyam Zuhdi menggunakan cara unik untuk menyampaikan ilmu yakni dengan memperagakan apa yang sedang dijelaskannya. Jadi, dalam pengajiannya Kiai Hisyam Zuhdi tidak hanya monoton membaca dan menjelaskan seperti yang dilakukan kiai-kiai pada umumnya, namun memperagakan seluruh materi keilmuan sehingga santri tidak merasa bosan dan cepat paham dengan apa yang dijelaskannya.

Dan terakhir, menggunakan sistem kebebasan. Santri tidak ada yang terikat oleh aturan dan sangsi. Hal ini yang membuat santri *betah* mengaji kepada Kiai Hisyam Zuhdi.

Dalam bidang sosial keagamaan, Kiai Hisyam Zuhdi menjadi Panutan masyarakat dalam menghadapi masalah keagamaan. Aktif dalam kegiatan sosial keagamaan seperti menjadi imam Sholat Jenazah, menjadi penghulu dalam pernikahan-pernikahan, menjadi penasehat dan tokoh masyarakat yang semua hal yang dikatakan oleh Kiai Hisyam Zuhdi dilakukan secara *takzim* oleh masyarakat.

Kiai Hisyam Zuhdi juga mengajarkan santri-santrinya untuk terjun langsung ke masyarakat dengan berkebudan dan berwirausaha agar kelak santri setelah pulang ke daerahnya masing-masing tidak merasa kaget ketika terjun langsung di dalam masyarakat.

B. Rekomendasi

Setelah penulis melakukan analisis terhadap kajian dalam penelitian ini yakni peran Kiai Hisyam Zuhdi dalam perkembangan Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy, penulis memberikan beberapa catatan sebagai saran dan masukan yang barangkali mampu memberikan dampak positif bagi ranah keilmuan sejarah khususnya bidang ketokohan:

1. Penelitian tokoh sangatlah penting dilakukan. Hal ini dapat bermanfaat untuk mengangkat tokoh-tokoh dari daerah yang kurang *terpublish* dalam literatur sejarah. Karena setiap daerah pasti memiliki tokoh dalam masyarakat khususnya tokoh agama yang seringkali dikeramatkan oleh masyarakat sekitar.

2. Untuk fokus kajian pesantren, di daerah Banyumas masih sangat banyak pesantren yang belum dikaji secara mendalam. Padahal keilmuan dari pesantren-pesantren tua di Banyumas memiliki sanad keilmuan yang sangat jelas yang diakui oleh penduduk lokal maupun mancanegara.
3. Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy masih memiliki banyak kajian yang dapat diteliti karena masih minimnya penelitian dan hanya beberapa penelitian yang diajukan kepada pondok pesantren tersebut. Pesantren At Taujeh Al Islamy termasuk salah satu Pesantren tertua di Banyumas. Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy juga melahirkan banyak kiai-kiai yang setelah pulang mengaji di Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy mendirikan pondok pesantren di kampung halamannya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurahman, D. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Akbar, F. (2018). *Peran KH. Noer Muhammad Iskandar SQ Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Pusat Kedoya, Kebon Jeruk, Jakarta Tahun 1985-2016 M*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ali, R. M. (2012). *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: Lkis.
- Anwar, A. (2011). *Pembaharuan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baso, A. (2013). *Pesantren Studies 2A*. Jakarta: Pustaka Afid.
- Dhofier, Z. (1990). *Tradisi Pesantren ; Studi tentang Pandangan Kiai*. Jakarta: LP3ES.
- Hadiyanto, B. (2017). *Peran Kiai Asyhari Marzuqi Dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren Nurul Ummah Kotagede 1986-2004 M*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hidayati, a. M. (2019). *Manajemen keuangan Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto.
- Kompri. (2018). *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kuntowijoyo. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Maksum, M. (2007). *Refleksi Pesantren : Otokritik dan Prospektif*. Jakarta: Ciputat Institute.
- Priyadi, S. (2011). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifyana, N. A. (2018). *Kekeramatan Malam Jumat Kliwon Dalam Persepsi Komunitas Peziarah Di Makam Kiai Hisyam Zuhdi Desa Randegan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto.

Sarwono, S. W. (2001). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soekanto, S. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Jurnal

Achidsti, S. A. (2011). Eksistensi Kiai Dalam Pengembangan Tradisi Islam Indonesia. *Ibda : Jurnal Kebudayaan Islam*, IX(2), 214-234.

Afandi, R. (2013). Efektifitas Kepemimpinan Transformasional Pesantren Bagi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, I(1), 99-122.

Affandi, F. (2012). Pola Kepemimpinan Kiai Dalam Pendidikan Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren As-Syi'ar Leles). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, VI, 20-30.

Anwar, K. (2010). Kepemimpinan Kiai Pesantren : Studi Terhadap Pondok Pesantren Di Kota Jambi. *Jurnal Kontekstualita*, XXV(2), 225-254.

Arifin, Z. (2016). Efektifitas Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam Di Pesantren. *IAIT Kediri*, XXVII(1), 40-64.

Marianti, M. M. (2009). Teori Kepemimpinan Sifat. *Bina Ekonomi*, 13(1), 58-63.

Nasution, R. D. (2017). Kiai Sebagai Agen Perubahan Sosial Dan Perdamaian Dalam Masyarakat Tradisional. *Sosiohumaniora*, XIX(2), 177-184.

Susanto, E. (2012). Kepemimpinan (Kharismatik) Kiai Dalam Prespektif Masyarakat Madura. *Karsa : Journal Of Social And Islamic Culture*, XI(1), 30-40.

Internet

Ali, F. (2015, Desember 8). *wordpress*. Diambil dari <https://fahmialinh.wordpress.com/2015/12/08/kh-hisyam-zuhdi-banyumas/amp/> (diakses pada 15 Juni 2019 pukul 20.13)

Anam, Zuhurul (2019, Agustus 25). Diambil dari <https://youtu.be/j72AT1NK5Lk> (diakses pada 2 Oktober 2019 pukul 16.02)

Maftuhin, A. (2017, April 22). Diambil dari <http://roosdy.wordpress.com/tag/kh-hisyam-zuhdi/> (diakses pada 15 Juni 2019 pukul 20.35)

Mufid, M. (2017, Desember 7). Diambil dari <https://www.mufid.web.id/2017/12/kisah-mbah-hisyam-dan-orang-kena-santet.html> (diakses pada 27 September 2019 pukul 20.17)

<https://youtu.be/QSyvLzNT6RI> (diakses pada 29 September 2019 pukul 13.08)

https://youtu.be/fm-_nXtbD54 (diakses pada 29 September 2019 pukul 14.20)

Wawancara

Tsumanah Hisyam. (2019, September 30). Wawancara di Pondok pesantren At Taujeh AL Islmay Leler Randegan Kebasen Banyumas pada pukul 14.06

Rodhiah. (2019, September 28). Wawancara di Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy Leler Randegan Kebasen Banyumas pada pukul 13.39

Suchriman. (2019, September 30). Wawancara di kediamannya di Randegan Kebasen Banyumas pada pukul 17.00



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Aoliya Ziadatur Rizky
2. NIM : 1522503006
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 11 Maret 1998
4. Alamat Rumah : Randegan 01/01, Kebasen, Banyumas
5. Nama Ayah : Suchriman
6. Nama Ibu : Nur Syamsiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD Karang Jati 04, 2009
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Ya Bakii 01 Kesugihan, 2012
 - c. SMA/MA, tahun lulus : MA NU Banat Kudus, 2015
 - d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2015
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan
 - b. Pondok Pesantren Al Mubarak Kudus
 - c. Pondok Pesantren Modern El Fira Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara HMJ Sejarah Peradaban Islam Periode 2016/2017
2. Anggota SEMA Fakultas Dakwah dan FUAH Periode 2017/2018
3. Ketua DEMA Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Periode 2018/2019
4. Sekretaris Rayon FUAH PMII Komisariat Walisongo IAIN Purwokerto Periode 2016/2017
5. Ketua KOPRI PMII Komisariat Walisongo IAIN Purwokerto Periode 2018/2019